

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



The Relationship of Hypertension Classification to Decreasing Cognitive Function of Hypertension Patients at Pekauman Health Center, Banjarmasin City

Hubungan Klasifikasi Hipertensi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif Pasien Hipertensi di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

I Gede Deriana¹, Eirene E.M. Gaghauna², Bagus Rahmat Santoso³

Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Prodi S1 Keperawatan

ABSTRACT

Cognitive function is a person's ability to think, recall and pay attention, including in the learning process. Decrease and disturbance of cognitive function when there is a decrease and disturbance of the noble functions of the brain such as concentration, memory, language, intellectual functions such as counting. An increase in blood pressure that is not controlled can cause a reduction in blood flow to the brain, causing brain performance to be disrupted, with one of the symptoms being a decrease in cognitive function. Of course, decreased cognitive function in hypertensive patients can directly affect the quality of life of sufferers, where currently decreased cognitive function is the cause of a person's inability to carry out normal activities. Hypertension is an abnormal increase in blood pressure, both systolic blood pressure and diastolic blood pressure. In general, a person is said to have hypertension if his blood pressure is $> 140/90$ mmHg (normally $120/80$ mmHg). To determine the relationship between hypertension classification and cognitive function decline. Quantitative study with the type of analytic observation with a cross-sectional approach. Using purposive sampling method, the number of samples is 71 people. The analytical test used was chi-square, the research instrument was the MMSE questionnaire and a digital sphygmomanometer. It turns out that many respondents experienced decreased cognitive function, so they need to maintain a healthy lifestyle and blood pressure to remain stable so that cognitive function decline does not occur.

Keywords: Cognitive Function, Classification of Hypertension, Hypertensive Patients.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 29 Agustus 2023
 Direvisi : 27 Agustus 2024
 Disetujui : 29 Agustus 2024
 Dipublikasi : 31 Januari 2025

KORESPONDENSI

I Gede Deriana
 gedederi28@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Fungsi kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir, mengingat kembali dan memperhatikan termasuk dalam proses belajar. Penurunan dan gangguan fungsi kognitif ketika terjadi penurunan dan gangguan fungsi luhur otak seperti konsentrasi, daya ingat bahasa, fungsi intelektual seperti berhitung. Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pengurangan aliran darah yang menuju ke otak sehingga menyebabkan kinerja otak terganggu dengan salah satu gejalanya adalah penurunan fungsi kognitif. Tentu saja penurunan fungsi kognitif pada pasien hipertensi dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup penderita, dimana saat ini penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terjadinya ketidak mampuan seseorang untuk melakukan aktifitas dengan normal. Hipertensi adalah peningkatan abnormal tekanan darah baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik, secara umum seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darahnya $> 140/90$ mmHg (normalnya $120/80$ mmHg). Untuk mengetahui hubungan klasifikasi hipertensi terhadap penurunan fungsi kognitif. Studi kuantitatif dengan jenis observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Menggunakan metode *purposive sampling*, Jumlah sampel sebanyak 71 orang. Uji analisa yang digunakan *chi-square*, instrument penelitian ini kuesioner MMSE dan *sphygmomanometer*

digital. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mengalami tekanan darah normal dan prehipertensi dengan gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 34 orang (81,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signficancy (p -values $0,000 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan klasifikasi hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif. Ternyata banyak responden yang mengalami penurunan fungsi kognitif sehingga perlu menjaga pola hidup sehat dan tekanan darah agar tetap stabil agar tidak terjadi penurunan fungsi kognitif.

Kata Kunci: Fungsi Kognitif, Klasifikasi Hipertensi, Pasien Hipertensi.

PENDAHULUAN

Fungsi kognitif merupakan kemampuan mental individu dalam berpikir, mengingat, dan fokus, mengingat pengalaman yang berkembang. Berkurang dan melemahnya kemampuan mental bila terjadi penurunan dan gangguan pada kemampuan otak yang lebih tinggi, misalnya fiksasi, ingatan bahasa, kemampuan ilmiah misalnya berhitung dan berpikir kritis dan berkaitan erat dengan kemampuan pikiran dalam berpikir, jelas berkurang. Kemampuan mental secara langsung dapat mempengaruhi kepuasan pribadi korbannya, dimana saat ini penurunan kemampuan mental menjadi penyebab ketidakberdayaan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penurunan kemampuan mental ini dapat terjadi secara perlahan dan tanpa disadari, sehingga terkadang korbannya tidak mengetahuinya (Fachriani dkk., 2023). Tingkatan kognitif bisa mempengaruhi keahlian seorang dalam melaksanakan *activity daily living* ADL. Fungsi kognitif menampilkan proses menerima, mengorganisasikan serta menginterpretasikan sensor stimulus untuk berpikir serta menuntaskan permasalahan. Proses mental memberikan pengaruh pada fungsi kognitif yang dapat menghambat dalam berpikir logis serta membatasi kemandirian untuk melakukan *activity daily living* (Hamidah dkk., 2021). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa hipertensi jangka lama dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif, yang tentunya akan sangat mengganggu kualitas hidup penderita (Sari dkk., 2019).

Hipertensi merupakan suatu peningkatan abnormal pada denyut nadi, baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik. Umumnya, seseorang bias disebut mengalami

hipertensi jika denyut sistolik/diastoliknya $> 140/90$ mmHg (biasanya $120/80$ mmHg). Hipertensi menyebabkan kecacatan yang sangat berkepanjangan, kematian yang tidak terduga dan akibat yang sangat mematikan (Nur Kurniawan dkk., 2023). Peningkatan tekanan darah yang tidak terkendali dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke otak, sehingga dapat mengganggu kinerja pikiran dengan salah satu efek sampingnya adalah menurunnya fungsi kognitif (Kusumawati, 2021). Pada saat proses peningkatan tekanan atau hipertensi yang kronis dapat menyengakibatkan sel otot polos pembuluh darah vena pada otak bertambah banyak. Interaksi pemuai ini akan berdampak pada penurunan/pembatasan lumen dan dinding vena menjadi lebih tebal. Akibatnya, terjadi masalah pada nutrisi yang dibawa oleh darah ke otak. Dengan demikian, sel-sel neuron di otak mengalami iskemik jika terlambat mendapat penanganan yang tepat. Pada saat iskemia terjadi, aliran partikel yang membutuhkan ATP tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan tujuan natrium dan kalsium akan terhambat didalam sel-sel neuron. Setelah itu, natrium menyerap air ke dalam sel, sehingga terjadi edema. Setelah itu, kalsium akan mengaktifkan glutamat untuk membentuk zat sitotoksik bagi sel. Sehingga hal ini pada akhirnya akan membuat sel-sel neuron mati dan berujung pada penurunan fungsi kognitif (Syafira dkk., 2022). Satu dari tiga orang di seluruh dunia telah didiagnosis menderita hipertensi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang memperkirakan sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita penyakit tersebut. Setiap tahun, jumlah penderita tekanan darah tinggi terus meningkat. Diperkirakan 1,5

miliar orang akan menderita tekanan darah tinggi pada tahun 2025, dan 9,4 juta orang meninggal secara konsisten karena hipertensi dan komplikasinya (Kartika dkk., 2021). Prevalensi hipertensi menurut perkiraan penduduk berusia 18 tahun adalah 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%, artinya sekitar 1 dari setiap 3 orang berusia 18 tahun ke atas menderita penyakit hipertensi. Berbagai variabel yang terkait dengan kualitas dan gaya hidup yang diturunkan, misalnya, tidak adanya pekerjaan, asupan makanan yang pedas dan kaya lemak, serta kebiasaan merokok dan minum minuman keras, berperan dalam meningkatnya jumlah penderita hipertensi. (Hidayat dkk., 2021).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa hipertensi menjadi penyakit dengan peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak di Wilayah Kalimantan Selatan, yakni sebanyak 70.195 kasus baru (kunjungan pertama) dan 184.946 kasus lama (kunjungan kedua atau lebih). Angka kasus kematian akibat hipertensi juga menempati urutan pertama di Wilayah Kalimantan Selatan, sebanyak 878 kematian (Rosadi dkk., 2022). Data hipertensi dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada bulan januari-desember 2021 dimana penderita hipertensi di Puskesmas alalak selatan sebanyak 1.837 kasus, Puskesmas terminal sebanyak 3.551 kasus, dan Puskesmas Pekauman sebanyak 3.659 kasus, dimana puskesmas pekauman menjadi penyumbang jumlah kasus tertinggi di Kota Banjarmasin (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data hipertensi dari Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin dibulan November 2022 sebanyak 118 orang yang menderita hipertensi berdasarkan kasus terbanyak berada di Puskesmas Pekauman maka peneliti memilih puskesmas pekauman sebagai tempat dilakukan penelitian. Berdasarkan dari fenomena diatas

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Klasifikasi Hipertensi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin” guna untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan oleh variasi tekanan darah normal, prehipertensi, hipertensi *stage* 1 dan hipertensi *stage* 2 terhadap fungsi kognitif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin dari Mei-Juni 2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien hipertensi diwilayah kerja puskesmas pekauman dengan jumlah populasi sebanyak 118 orang. Dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 91 orang responden, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Mini mental state examination (MMSE)* untuk menilai fungsi kognitifnya dan pengukuran tekanan darah dilakukan dengan menggunakan *sphygmomanometer digital*. Untuk mengetahui hubungan klasifikasi hipertensi terhadap penurunan fungsi kognitif pasien hipertensi di puskesmas pekauman kota banjarmasin dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisiennya. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka artinya ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Penelitian ini sudah lolos uji etik dengan nomor: No. 583/KEP-UNISM/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut karakteristik dan hasil kuisisioner responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin (n=91)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	21	23,1
2.	Perempuan	70	76,9
Total		91	100,0
No.	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	45-59	39	42,9
2.	60-74	41	45,1
3.	75-90	11	12,1
Total		91	100,0
No.	Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Normal dan prehipertensi	53	58,2
2.	Hipertensi <i>stage</i> 1 dan 2	38	41,8
Total		91	100,0
No.	Fungsi kognitif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tidak ada gangguan atau normal	19	20,9
2.	Gangguan kognitif sedang	42	46,2
3.	Gangguan kognitif berat	30	33,0
Total		91	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (76,9%). Untuk kriteria responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia 60-74 tahun sebanyak 41 orang (45,1%). Tekanan darah pasien hipertensi dipuskesmas pekauman dengan jumlah paling banyak adalah pada kasus tekanan darah normal dan prehipertensi sebanyak 53 orang (58,2%). Fungsi kognitif pasien hipertensi dipuskesmas pekauman dengan jumlah paling banyak adalah pada gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 42 orang (46,2%).

Analisis bivariate penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel yang memiliki sakal ordinal. Adapun hasil dari tabulasi silang dan hasil uji statistik penelitian disajikan dalam tabel berikut

ini. Dari tabel 2. Diperoleh hasil tabulasi silang dimana yang paling banyak terdapat pada responden yang mengalami tekanan darah normal dan prehipertensi dengan gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 34 orang (81,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signficancy 0,000 dapat dinyatakan bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan klasifikasi hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pasien hipertensi dipuskesmas pekauman kota Banjarmasin.

Tabel 2. Hubungan Klasifikasi Hipertensi Dengan Penurunan Fungsi Kognitif Pada Pasien Hipertensi Dipuskesmas Pekauman (n=91)

Tekanan Darah	Fungsi Kognitif						Total	P value
	Tidak Ada Gangguan/Norma		Gangguan Kognitif Sedang		Gangguan Kognitif Berat			
	F	%	F	%	F	%		
Normal dan prehipertensi	17	32,1	34	64,2	2	3,7	53	0,000
Hipertensi stage 1 dan 2	2	5,3	8	21,1	28	73,6	38	
Total	19	20,9	42	46,1	30	33,0	91	

Sumber: Data Primer, 2023

Klasifikasi Hipertensi Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tekanan darah pasien hipertensi dipuskesmas pekauman paling banyak mengalami tekanan darah normal dan prehipertensi (58,2%). Menurut JNC VII tekanan darah normal adalah tekanan darah sistolik <120 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik <80 mmHg dan prehipertensi merupakan suatu kondisi tekanan darah sistolik 120-139 mmHg dan pada tekanan darah diastolik 80-89 mmHg (Istiqomah dkk., 2022). Prehipertensi adalah kondisi awal yang dapat mengakibatkan hipertensi arterial sehingga dapat menjadi penyakit kardiovaskular lainnya, prehipertensi merupakan nama yang dipilih untuk mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi terkena hipertensi, sehingga penderita prehipertensi dapat segera melakukan tindakan pencegahan untuk menunda penyakit semakin parah (Yuswandi dkk., 2023). Gejala-gejala yang muncul sebagai gejala hipertensi, seperti pusing, penglihatan kabur, serta pusing sering kali terjadi pada saat terjadi peningkatan tekanan darah (Arifin dkk., 2020).

Pola hidup sangat mungkin menjadi salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi status kesehatan, dimana pola hidup yang kurang sehat dapat menyebabkan tekanan darah tinggi misalnya; Makanan, aktivitas fisik, stres, dan merokok. Kemudian pola makan juga erat kaitannya dengan peningkatan tekanan darah. Beberapa makanan yang menyebabkan peningkatan tekanan darah adalah makanan yang mengandung pengawet, jumlah garam dalam makanan yang terlalu tinggi serta lemak yang

berlebihan (Arifin dkk., 2020). Hipertensi merupakan penyakit yang erat kaitannya dengan lansia. Hal ini terjadi karena adanya perubahan fisiologis yang terjadi, misalnya menurunnya fungsi tubuh, katup jantung menebal dan menjadi kaku, berkurangnya kontraktilitas jantung, berkurangnya fleksibilitas pembuluh darah vena, dan melemahnya kemampuan vena untuk mengangkut oksigenasi. Perkembangan ini menyebabkan peningkatan penyumbatan pembuluh darah sehingga lansia seringkali lebih rentan terhadap hipertensi (Desnita dkk., 2023). Selain itu jenis kelamin juga mempengaruhi tekanan darah dimana perempuan mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki salah satu penyebab terjadinya hipertensi pada perempuan adalah perbedaan hormon dimana produksi hormon estrogen perempuan akan menurun saat menopause (Purwono dkk., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sefriantina dkk., 2023). Dengan hasil sebagian besar responden berada pada kategori Prehipertensi yaitu sebanyak (46,8%). Hal ini karena terdapat kesamaan pada karakteristik responden dimana responden penelitian yang dilakukan Sefriantina rata-rata usia lansia dan mayoritas jenis kelamin perempuan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramurthi dkk., 2022). Dengan hasil penelitian (58%) responden mengalami kondisi prehipertensi. Dengan subjek penelitian dominan pada kelompok usia lansia. Ada beberapa hal yang menyebabkan hasil penelitian ini bisa sama terlihat dari karakteristik responden yang sama yaitu usia mayoritas pada

usia lansia, jenis kelamin mayoritas jenis kelamin perempuan. Dari hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan oleh peneliti pada responden memang banyak yang mengalami prehipertensi hal ini disebabkan karena beberapa responden memang berusia lanjut usia serta faktor hormon dan ada beberapa responden yang mengalami stress karena merasa dirinya menjadi beban keluarga serta gaya hidup responden yang cenderung menyukain makanan yang asin, minum kopi sehingga dapat menyebabkan tekanan darah menjadi meningkat selain itu saat ditanyakan memang beberapa responden kurang melakukan aktifitas fisik ataupun berolahraga sehingga menyebabkan terjadinya hipertensi.

Fungsi Kognitif Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman

Berdasarkan tabel 1 dari penelitian yang telah dilakukan dipuskesmas pekauman dengan menggunakan kuesioner MMSE didapatkan bahwa fungsi kognitif pasien hipertensi dipuskesmas pekauman paling banyak mengalami gangguan fungsi kognitif sedang (46,2%). Fungsi kognitif adalah suatu elemen terbesar otak manusia yang meliputi: sudut pandang, misalnya wawasan, visual, pemahaman, bahasa, data, memori, dan berpikir kritis (Simanjuntak dkk., 2021). Seseorang yang mengalami penurunan fungsi kognitif bisa dilihat dari gejala seperti mudah lupa dalam gejala ringan dan apabila berlanjut bisa menyebabkan kondisi yang lebih parah dimana akan mengalami demensia (Kartolo dkk., 2020). Perubahan fungsi kognitif ini tentunya membawa pengaruh pada kualitas hidup seorang selain itu, seseorang yang mengalami perubahan fungsi kognitif lebih banyak kehilangan hubungan dengan orang lain, bahkan dengan keluarganya sendiri (Putri, 2021). Beberapa faktor risiko penyebab gangguan fungsi kognitif adalah usia, jenis kelamin, keturunan, tekanan darah, penyakit jantung, aritmia jantung, diabetes melitus, kadar lemak dan kolesterol, fungsi tiroid, berat badan, makanan, minuman keras, merokok dan cedera. Dari faktor-faktor tersebut masalah yang sering dihadapi lansia yang mengalami gangguan kognitif diantaranya

gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal/ide baru (Polan dkk., 2018). Dari hasil analisis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa semakin tinggi tekanan darah yang dialami oleh responden maka semakin menurun fungsi kognitifnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuderna dkk., 2023).

Bahwa lansia yang menderita hipertensi mayoritas memiliki gangguan fungsi kognitif sedang (73,8%). Hal ini karna terdapat kesamaan karakteristik responden pada penelitian ini dimana responden rata-rata sudah lanjut usia, terkena hipertensi, dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Anggraeni dkk., 2020). Bahwa sebanyak (38,0%) lansia mengalami fungsi kognitif sedang. Hal ini karena kesamaan pada karakteristik responde penelitian ini yaitu lansia yang menderita hipertensi, mayoritas jenis kelamin perempuan, gaya hidup yang kurang sehat, kurangnya aktifitas fisik, dan hasil analisa kuesioner MMSE dengan responden rata-rata masih salah menjawab pada poin pertanyaan tanggal berapa, hari apa, dan mengulangi kalimat serta saat ditanyakan pertanyaan perhitungan ada beberapa yang mengatakan tidak tahu dan ada yang menjawab namun salah.

Hubungan Klasifikasi Hipertensi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil analisis hubungan klasifikasi hipertensi terhadap penurunan fungsi kognitif pada penelitian ini dengan analisis *chi square* karena data merupakan data berskala ordinal dengan menggunakan SPSS dengan hasil nilai signifikansi yang didapatkan pada penelitian ini bahwa responden yang paling banyak mengalami tekanan darah normal dan prehipertensi dengan gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak (81,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signficancy 0,000, dapat diartikan bahwa p -value $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan klasifikasi hipertensi terhadap penurunan fungsi kognitif pasien hipertensi dipuskesmas pekauman

kota Banjarmasin. Menurunnya fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya saja karena sistem kardiovaskular, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi seringkali berdampak buruk pada tubuh dimana hipertensi dapat meningkatkan gangguan vaskularisasi pada otak, sehingga mempengaruhi fungsi otak yang menjadi fokus mental (Simanjuntak dkk., 2021). Hal ini bisa terjadi karena peningkatan tekanan dara yang tidak terkontrol akan menimbulkan aterosklerosis pada otak dan akan menyebabkan kelancaran sinapsis pada pembuluh otak yang menjadi iskemik sehingga kemampuan penyedotan partikel yang membutuhkan ATP tidak mampu untuk bekerja, sehingga Na dan Ca akan tertahan, yang menyebabkan gangguan fungsi kognitif (Kartika dkk., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika dkk., 2021). Yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara kejadian hipertensi dan fungsi kognitif lansia. Hal ini bisa terjadi karena rata-rata responden pada penelitian ini sama yaitu lansia yang menderita hipertensi dan pada saat ditanyakan segmen arah dan bahasa MMSE untuk mengevaluasi wawasan responden tentang tempat dan waktu serta kemampuan untuk mengetahui perintah, sebagian lansia salah menjawab pertanyaan serta sulit memahami suatu perintah. Penelitian ini juga sesuai dengan teori beberapa penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan tekanan darah dalam jangka panjang dapat mengakibatkan penurunan fungsi kognitif, yang tentunya akan sangat mempengaruhi kualitas hidup penderita (Sari dkk., 2019). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memperhatikan faktor yang dapat menjadi penyebab hipertensi seperti obesitas, konsumsi garam berlebih, kurang aktifitas fisik atau berolahraga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi kognitif. Upaya pencegahan dan penanganan hipertensi dapat membantu meningkatkan kualitas hidup bagi setiap orang salah satunya adalah menjaga pola hidup sehat dengan diet rendah garam serta berolahraga untuk mengurangi resiko terkena

hipertensi yang berpengaruh terhadap fungsi kognitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan klasifikasi hipertensi terhadap penurunan fungsi kognitif pasien hipertensi di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan secara promotif, preventif, dan rehabilitatif khususnya pada pasien hipertensi sehingga hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tekanan darah agar tetap normal dengan salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk menjaga tekanan darah tetap normal adalah melakukan pola hidup sehat seperti rutin berolahraga, menghindari makanan yang banyak mengandung garam, tidak meroko, kurang stress dan menjaga berat badan sehingga hal ini diharapkan dapat mengurangi faktor resiko terjadinya hipertensi dan mencegah komplikasi yang disebabkan oleh penyakit hipertensi terutama penurunan fungsi kognitif yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Rina, Riani Pradara Jati, Elfrida Harlina, Steffi Eka Nindyastuti Wijaya, dan Ulfa Rima. 2020. "Description of the Cognitive Level of Lansia At Further Age of Social Services." *Jurnal Keperawatan* 12(4):567-74.
- Arifin, Bustang, Syaifuddin Zaenal, dan Irmayani. 2020. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(3):227-31.
- Desnita, R., & Surya, D. O. (2023). Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Pijar*, 2(1), 76-83.
- Fachriani, N., & Raharjo, W. (2023). Gambaran

- Fungsi Kognitif Pasien Hipertensi Puskesmas Purnama Kota Pontianak. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 100-110.
- Hidayat, Ridha, dan Yoana Agnesia. 2021. "Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat di Desa Pulau Jambu UPTD Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." *Jurnal Ners* 5(1):13-15.
- Istiqomah, Finda, Ali Iqbal Tawakal, Chika Dewi Haliman, dan Dominikus Raditya Atmaka. 2022. "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang." *Media Gizi Kesmas* 11(1):159-65. doi: 10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165.
- Paramurthi, I. P., Negara, N. L. G. A. M., Prianthara, I. M. D., & Sarasdianthi, P. A. Studi Tentang Aktivitas Fisik, Tekanan Darah, Dan Saturasi Oksigen Pada Lansia Di Desa Batubulan Kangin.
- Kartika, Mory, Subakir Subakir, dan Eko Mirsiyanto. 2021. "Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020." *Jurnal Kesmas Jambi* 5(1):1-9. doi: 10.22437/jkmj.v5i1.12396.
- Kartolo, laurensia Raditya masken, dan Rantung Jeanny. 2020. "Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif Usia Pralansia di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong." *CHMK Nursing Scientific Journal* 4(April):220-27.
- Kusumawati, Rega Estu. 2021. "Hubungan Status Nutrisi terhadap Fungsi Kognitif pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo , Jember (*Correlation between Nutrition Status and Cognitive function in Hypertension Patient in the Silo 's Public Health Center , Jember*)." 9(3):189-94.
- Nur Kurniawan, Rama K., dan Rikardus Bia. 2023. "Perilaku Mengonsumsi Rebusan Bawang Putih dan Makanan Dengan Gizi Seimbang (Studi Kualitatif Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi)." *Jurnal Promotif Preventif* 6(1):7-13.
- Polan, Tri Vanny Sampe, Afnal Asrifuddin, dan Angela F. C. Kalesaran. 2018. "Hubungan aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia di puskesmas wori kecamatan wori kabupaten minahasa utara." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(4):1-10.
- Purwono, Janu, Rita Sari, Ati Ratnasari, dan Apri Budianto. 2020. "Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia." *Jurnal Wacana Kesehatan* 5(1):531. doi: 10.52822/jwk.v5i1.120.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- Rosadi, Dian, dan Nadia Hildawati. 2022. "Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan." *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases* 7(2):60-67. doi: 10.22435/jhecds.v7i2.5054.
- Sari, Rose Vita, RA Tuty Kuswardhani, I. Gusti Putu Suka Aryana, Rai Purnami, Ida Bagus Putrawan, dan I. Nyoman Astika. 2019. "Hubungan hipertensi terhadap gangguan kognitif pada lanjut usia di panti werdha wana seraya Denpasar." *Jurnal Penyakit Dalam Udayana* 3(1):14-17. doi: 10.36216/jpd.v3i1.45.
- Sefriantina, Salsabila, Desiani Rizki Purwaningtyas, dan Devieka Rhama Dhanny. 2023. "Hubungan Tingkat Kecukupan Kalium , Kalsium , Magnesium , Tingkat Stres , Depresi dan Anxiety serta Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah Pada Usia Dewasa Akhir di Sawangan Depok." 4(1):10-22. doi: 10.24853/mujg.4.1.10-22.
- Simanjuntak, Edriyani Yonlafado, Janno Sinaga, Amila, dan Meylani. 2021. "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 7(2):104-9. doi: 10.52943/jikeperawatan.v7i2.648.
- Syafira, Syarina, Cut Sidrah Nadira, dan Teuku Ilhami Surya Akbar. 2022. "Analisis Perbedaan Fungsi Kognitif pada Pasien

dengan Variasi Tekanan Darah Normal, Hipertensi Terkontrol dan Hipertensi Tidak Terkontrol di Poli Penyakit Dalam RSUD Cut Meutia." *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* 1(2):10. doi: 10.29103/jkkmm.v1i2.8148.

Yuderna, Vivi, Universitas Negeri Padang, Air Tawar, dan Sumatra Barat. 2023. "Kejadian Hipertensi Berhubungan Dengan Gangguan Fungsi *Hypertension Events Associated With Cognitive Function Disorders In The Elderly* Pendahuluan Lanjut usia atau lansia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikarunia usia p." 11(1):11-18.

Yuswandi, S. C. G., Pusparini, P., Mulyo, G. P. E., Suparman, S., & Agung, F. (2023). Efektivitas Puding Jambu Biji Merah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Prehipertensi Di Puskesmas Padasuka Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Bahan Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-12.